

**Digital Dakwah Communication Strategy: Case Study
Gus Iqdam Reaching Tuesday Night At Markas
Sabilu Taubah, Karanggayam Srengat Blitar Village**

Fathimatuz Zuhro¹, Rohmah Hidayati², Muhammad Faishol³

^{1, 2} IAI Al Fithrah Surabaya

³ Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i Lamongan

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Jan 4, 2024

Accepted March 24, 2024

Published May 30, 2024

Keywords:

Komunikasi Dakwah

Gus Iqdam

Dakwah Digital

ABSTRACT

Thus, the Prophet (peace and blessings of Allah be upon him) said: "Behold, the prophet Muhammad (salla Allahu alihi wa sallam) is a prophet of all sins. The role of mass media facilitates the delivery of messages that were once oral to oral becomes unlimited distance and time. New media is not only done for negative things. New media can also play a role as a positive media especially in spreading good through publicity. The most widely used media in modern times is social media. Social media is the communication media that almost all the world's societies use. The aim of this research is nothing more than to know and interpret in depth the communication strategy of Gus Iqdam in giving an explanation to Mad'u in the digital age, because this modern age is encouraging to analyze the content of Guss Iqdams communications spread on social media that surely affects its audience.

1. INTRODUCTION

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, peran dakwah tidak hanya terpaku pada tradisional. Dakwah, yang merupakan upaya menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai kebaikan, telah mengalami evolusi yang signifikan. Keberhasilan menggabungkan tradisi dakwah dengan teknologi modern menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai keagamaan tidak harus ketinggalan zaman. Transformasi dakwah digital yang dilakukan membuka peluang baru bagi para dai dan umat Islam secara keseluruhan untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga dakwah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam menginspirasi dan memberdayakan masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang suci, dalam artian tidak ada ajaran atau aturan yang menyeret pemeluknya ke lingkup kemungkaran, ajaran Islam juga merupakan cahaya bagi umat muslim sebagai penerang jalan spiritual di dunia. Ibarat petunjuk, agama Islam merupakan syarat untuk mengubah tatanan kehidupan manusia dari buruk menjadi baik, pernyataan ini dapat dibuktikan pada peristiwa-peristiwa zaman jahiliyah, dimana sebelum mengenal Islam masyarakat Mekkah sangat menyukai tradisi-tradisi buruk mereka di berbagai bidang kehidupan¹. Di zaman sekarang ini, ajaran Islam menjadi penentu maju tidaknya ranah kehidupan masyarakat, setiap manusia yang terus mengenal, mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh akan merasakan kedamaian dalam hidup.

Tersebarnya agama Islam di Indonesia termasuk kategori kekayaan yang dimiliki negara, secara terus menerus Islam selalu eksis di berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia. Dari masa ke masa, Islam senantiasa konsisten menunjukkan perkembangannya dengan sangat pesat dan meluas, perkembangan dari segi pemikiran, aliran, pendidikan dan pengetahuan berturut-turut menunjukkan keistimewaan agama Islam sehingga membuat banyak orang tertarik-percaya bahwa Islam benar-benar agama yang murni. Perkembangan Islam tidak lain bersangkutan dengan aktivitas dakwah, karena Islam sendiri termasuk agama dakwah dimana penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara berdakwah, seperti yang dilakukan beliau Rasulullah saw. saat menyebarkan ajaran Islam kepada kaumnya².

Aktivitas dakwah menjadi metode yang paling efektif untuk memberikan pemahaman kepada umat manusia, baik Muslim maupun non Muslim. Cakupan atau materi yang disampaikan melalui dakwah ini bisa diterima di berbagai jangkauan masyarakat, maka dakwah tidak selalu tertuju kepada umat Muslim. Islam sendiri termasuk agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia dalam keadaan apapun dan dimanapun, karena kemajuan umat Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Salah satu pendakwah muda yang sangat eksis berdakwah di era digital masa kini yaitu beliau Gus Muhammad Iqdam, yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia bahkan luar negara.

Dalam era digital saat ini, komunikasi sering berjalan secara tidak langsung. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan adanya sarana atau

¹Hasan Bisri WD, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2014).

²Suriani, "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber," *Jurnal An Nida'* 41, no. 2 (2017).

peralatan untuk menyampaikan isi pesan yang akan diberikan³. Adapun beberapa sarana komunikasi yang digunakan di era modern dan digital ini dapat dijelaskan sebagai berikut⁴: *Facebook*, merupakan sebuah aplikasi komunikasi yang didalamnya seseorang dapat menyampaikan pesan digital dalam 3 bentuk yaitu pesan tulisan, gambar dan video. *YouTube*, adalah aplikasi digital yang penyampaian pesannya khusus dalam bentuk video baik dalam durasi singkat atau panjang. *Youtube* mampu memberikan sebuah informasi berbagai hal mulai dari tutorial pembuatan apapun, pendidikan, sosial, politik bahkan kabar-kabar lainnya. *WhatsApp*, adalah aplikasi digital penyampai pesan singkat dapat berupa kalimat, gambar ataupun videocall (panggilan video). Aplikasi whatsapp ini sangat memberikan manfaat untuk berkomunikasi dengan aplikasi ini masyarakat mampu bertatap muka meski hanya sebatas virtual dan memberikan berbagai informasi melalui chat, status, dan video call. *Telegram*, seperti halnya whatsapp, telegram merupakan aplikasi penyampai pesan singkat yang dapat digunakan untuk mengirimkan berbagai informasi termasuk dakwah dalam bentuk tulisan, gambar dan video. *Televisi*, adalah salah satu alat pemberi informasi kepada masyarakat mengenai berbagai hal, diantaranya informasi keagamaan, sosial, politik, dan pendidikan. Dengan adanya program TV yang ditayangkan setiap harinya mampu memberikan masyarakat sebuah informasi dan pelajaran baik berupa keagamaan, pendidikan, sosial, politik. *TikTok*, aplikasi sosial media yang sangat booming ini digunakan oleh masyarakat untuk saling menyebarkan informasi dengan tampilan informasi yang berbeda. Pengguna dapat mengkombinasikan tulisan, gambar, video serta suara dalam satu pesan singkat yang disediakan oleh aplikasi tersebut⁵.

Salah satu tokoh yang mengambil peran penting dalam transformasi ini adalah Gus Iqdam, seorang dai muda yang penuh inovasi dan inspirasi. Dengan terampil memanfaatkan teknologi, Gus Iqdam dan para Jama'ah telah membuka pintu baru dalam menyebarkan dakwah, menghadirkan "Transformasi Dakwah Digital". Langkahnya bukan hanya sekadar mengikuti tren, melainkan sebuah terobosan yang mengubah paradigma dakwah secara fundamental. Melalui berbagai platform media sosial, Gus Iqdam telah berhasil menjangkau jutaan orang dengan pesan-pesan dakwah yang inspiratif dan relevan. Ia mengerti betul bahwa untuk meraih pemahaman yang lebih luas, pesan dakwah harus disampaikan dengan

³Fathimatuz Zuhro and Muhammad Faishol, "Penggunaan Media Sosial Likee Menurut Perspektif Islam," *Sahafa* 3, no. 2 (2021), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/article/view/5463>.

⁴Lilis Kurnia, "Media Dakwah Generasi Milenial Era Digital," *Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, no. July (2020).

⁵Muhammad Irham, "Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," 2018.

bahasa yang akrab dan menggunakan media yang digunakan oleh generasi masa kini. Dengan demikian, ia tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi pemimpin spiritual yang mendukung perkembangan umatnya dalam berbagai aspek kehidupan

Agus Muhammad Iqdam lahir 27 September 1994 ini merupakan dai muda ini kerap kali dipanggi dengan Gus Iqdam yang merupakan seorang tokoh pendiri majelis ta'lim Sabilu Taubah. Majelis Ta'lim Sabilu Taubah bertempat di Kabupaten Blitar tepatnya di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar, menjadi salah satu wadah dakwah yang dipelopori oleh Gus Iqdam. Pendekatan komunikasi dakwah yang digunakan dalam dakwahnya mampu memengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah di era digital yang digunakan dalam dakwah Gus Iqdam dan efeknya terhadap pengembangan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, realitas kehidupan manusia memasuki era disrupsi yang ditandai dengan transformasi di segala bidang, mengubah keadaan cara hidup dan berinteraksi satu sama lain. Di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mengarah ke digitalisasi semakin pesat dan membawa perubahan luar biasa di seluruh dimensi kehidupan, termasuk sosial masyarakat hidup. Tentu saja hal ini memerlukan dakwah yang harus disesuaikan, karena jika tidak dakwah akan semakin ketinggalan⁶.

Dalam kegiatan dakwah diperlukan media atau wasilah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi dakwah. Itu Hadirnya revolusi industri, saat ini merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para dai dalam melakukan aktivitas dakwahnya.⁷ Penelitian serupa yang dilakukan oleh Aisyatul Mubarakah dkk yang berjudul Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang dakwah bil lisan yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam meningkatkan pemahaman tentang keagamaan islam terhadap para jamaah melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Selain itu, pembahasan juga meluas ke gaya komunikasi dan strategi dakwah beliau Gus Iqdam.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sebab dalam penelitian kualitatif ini merujuk pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk data tertulis maupun lisan dari

⁶Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah (Teori. Pendekatan Dan Aplikasi)* (Simbiosis Rekatama Media, 2012).

⁷Fathimatuz Zuhro and Muhammad Faishol, "Dak Wah's Communication Strategies in the Digital Age: The Influence of Alaydrus's Platform of Instagram" 6 (2024): 13–26.

orang-orang maupun realitas yang dapat diamati berupa dakwah Gus Iqdam dan para jamaah yang menjadi objek penelitian⁸. Metode pengumpulan data melalui kepustakaan, observasi, dan dokumentasi, sebab dengan ketiga aktivitas tersebut peneliti akan mendapat data yang mendalam. Peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas dakwah Gus Iqdam di media sosial, situs web, dan platform digital lainnya. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana Gus Iqdam berinteraksi dengan audiensnya, jenis konten yang disajikan, dan respons yang diterima dari pengikutnya. Dengan pendekatan kualitatif ini, dapat dipahami secara lebih dalam tidak hanya apa yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam transformasi dakwah digital, tetapi juga mengapa dan bagaimana hal tersebut dilakukan. Studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, praktisi dakwah, dan masyarakat umum dalam memahami dinamika dakwah di era digital.⁹

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Gus Iqdam memiliki sebuah kalimat ujaran khusus atau tagline yang mengingatkan siapapun kepada ciri khas dakwah dari Gus Iqdam yaitu kata "Dekengane Pusat". Gus Iqdam banyak dikenal orang dari media sosial Tiktok dan Youtube karena dalam penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa anak muda yang trend sehingga anak muda merasa keren ngaji bersama beliau. Tidak jarang beliau menggunakan umpatan-umpatan tertentu yang membuat pembawaan dakwah beliau menjadi semakin menarik.

Majelis Sabilu Taubah ini serupa dengan *maiyah* atau orang-orang yang memiliki ragam latar belakang berbeda-beda, mejelis ini sengaja dibawakan dengan gayeng agar suasana riang gembira dan meninggalkan kesan formal, jama'ah tidak merasa canggung mereka akan terwadahi dan memang seperti tempat mencurahkan hati skala besar. Hal demikian yang sekaligus melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, dimana jama'ah diberikan ruang untuk didengar serta dikuatkan secara lebih keilmuannya terkait agama Islam.¹⁰ Disini kita akhirnya tahu bahwa majelis Sabilu Taubah datang untuk merangkul bukan memukul. Secara history Islam datang dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, Islam juga menjadi sumber rahmat yang terus memancar dan menyediakan solusi,

⁸Dr. Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy, vol. 4 (Sidoarjo: Zifatama, 2017).

⁹Muhammad Romly Tamimi, "Optimalisasi Program Pemberdayaan Mustahik Berbasis Komunitas Dalam Menyejahterakan Desa Dengan Metode Indeks Desa Zakat (IDZ)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

¹⁰Ahmad Zaenuri, "Fenomena Dai Di Era Media Sosial," *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 01 (2021): 1-24.

seberapa pun dosa yang diperbuat jika taubat menjadi tujuan utama maka Allah akan membuka pintu maaf kepada hambanya.¹¹

Dakwah Gus Iqdam termasuk dalam kategori dakwah kontemporer. Ini adalah dakwah lisan dalam pertemuan taklim yang disebut Sabilu Taubah, ia tidak terlepas dari pesan dakwah yang disampaikan kitab kuning dan kisah-kisah para ulama seperti halnya kitab *Taisirul Khalaq* yang rutin dikaji setiap malam Selasa dan pembacaan *Simtudhhuor* tiap malam Jum'at.. Pengajian Rutin Malam Selasa di Markas Sabilu Taubah Pada Senin, 30 Oktober 2023, penulis mengikuti rutinan malam selasa pengajian Gus Iqdam di markas Sabilu Taubah. Menurut pengamatan, Gus Iqdam terhadap para jamaah (mad'u) itu bersifat merangkul, maksudnya merangkul semua kalangan tanpa terkecuali. Kalangan tersebut beragam, entah dari orang yang berkecukupan atau kurang berkecukupan, orang yang ahli ibadah atau ahli maksiat, orang yang berpangkat atau orang awam. Semua kalangan tersebut diterima dengan sangat baik oleh Gus Iqdam, mereka semua duduk sama rata serta berdampingan tanpa membedakan kedudukannya masing-masing, mereka hanya mengharap berkah, manfaat dari pengajian yang disampaikan Gus Iqdam, solawatan, dan ketenangan manah (batin/hati)¹².

Dalam pengajiannya, Gus Iqdam selalu mengapresiasi jamaah yang rumahnya jauh dengan memberikan pesangon atau barang dari jamaahnya (sahabat Gus Iqdam), dengan menunjuk langsung kepada jamaah yang rumahnya jauh namun tetap mengikuti rutinan malam selasa di Markas Sabilu Taubah yang berlokasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II, Karanggayam Srengat Blitar. Pada malam itu, beberapa jamaah yang ditunjuk Gus Iqdam sebagai berikut: Bapak Agus nyobok dari Boyolali, Bapak Sandi Bayangkara dari Bangkalan Madura, Bapak Khoirul dari Badas, Bapak Saimin dari Banyuwangi, Ibu Nunik dari Banaran Sambungmacan Sragen, Ibu-ibu dari Sidoarjo, Dek Albi dari Jember, Ibu Nur Fadhilah dari Tugu Trenggalek. Gus Iqdam juga sering menyapa jamaah yang bertempat di bawah pohon, sengan (sor sengan) dan jalan raya, hal ini membuat jamaah *ayem* karena melihat secara langsung beliau keliling menyapa mereka. Untuk rutinan malam selasa tanggal 30 Oktober 2023, beliau Gus Iqdam tidak keliling menyapa jamaah sebab mungkin ada beberapa alasan yang penulis tidak ketahui. Selain itu, beliau selalu mempersilahkan jamaah yang rumahnya jauh untuk menginap di pondok sehabis rutinan, tujuannya agar keselamatan mereka tetap terjaga. Intinya, Gus Iqdam terhadap para jamaah itu sangat friendly, semuanya dianggap sebagai teman dan keluarga dekat meskipun ada jamaah yang non muslim, dan hal itu sama sekali tidak

¹¹Alfiansyah Anwar, "Analysis of Communication Privacy on Instagram," *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2023): 1-11, <https://doi.org/10.35905/jkmd.v5i1.4820>.

¹²Afif Abdul Rosid & Ade Yuliar, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektifitas Dakwah," *Hikmah* 14 (2020): 55-68.

menjadi masalah bagi beliau. Menurutny, perbedaan agama bukanlah dinding lebar nan besar untuk menjalin tali silaturahmi. Banyak sahabat dekat Gus Iqdam yang berasal dari golongan non muslim, seperti Kristen, Budha, dan Nasrani. Mereka semua sangat menyegani Gus Iqdam, bahkan ada salah satu dari golongan mereka yang rela mengumrohkan Mas Tato (pengawal Gus Iqdam), untuk menggantikan posisinya pergi umroh bersama Gus Iqdam¹³.



Suasana Jama'ah Gus iqdam mengikuti pengajian malam Selasa

Sikap para jamaah Sabilu Taubah (ST) kepada Gus Iqdam itu sangat mengajeni, patuh, dan tawadlu. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengajian berlangsung, para jamaah benar-benar terdiam dan mendengarkan secara seksama pengajian dari Gus Iqdam. Utamanya jamaah dari kalangan ibu-ibu, ada pula yang tak segan-segan mengatakan bahwa mereka mencintai/ngefans beliau dan dakwahnya, hal ini sekaligus mengundang gelak tawa jamaah lainnya. Para jamaah ST senantiasa bersholawat dan dzikir bersama, dibarengi dengan lantunan sholawat dari tim hadrah pusat dan Gus Iqdam. Gus Iqdam salah satu ulama yang dapat dijadikan role model jamaahnya. Cara berbicara dan perilakunya yang baik menjadikan beliau sebagai teladan khususnya bagi kaum milenial saat ini. Sesuatu yang melekat pada sosok Gus Iqdam ini adalah rendah hati dan tidak memilih. Hal ini terbukti di manapun dakwahnya, sasaran mad'u nya yang berlatar belakang berbeda beda tetapi Gus Iqdam dapat menyesuaikan dirinya. Sebagai keturunan Jawa sekaligus memiliki kultur yang sama, maka tak jarang Gus Iqdam saat berdakwah menggunakan bahasa Jawa krama.

Jamaah ST selalu sabar dan setia menunggu kehadiran beliau hingga dimulainya pengajian rutin malam Selasa. Sambil menunggu pengajian dimulai, jamaah banyak melakukan aktivitas, seperti makan

¹³Apri Wijayanti, "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Di Appleblossom Purwokerto)" (IAIN Purwokerto, 2019).

keripik/jajanan/makan nasi/minum, ngobrol dengan jamaah lain, rebahan, ada juga yang berkeliling melihat lokasi Markas Sabilu Taubah, dan lain sebagainya. Sesuai pengamatan, jamaah ST sama sekali tidak mempermasalahkan terkait tempat duduk yang tersedia yang hanya beralaskan tikar, mereka semua ayem gayeng ngopi sambil ngobrol bersama rekannya.

Sama halnya dengan tindakan Gus Iqdam ke jamaahnya, para jamaah yang dekat dengan beliau (seperti tim hadrah pusat atau orangnya markas), juga menganggap friendly beliau, namun terus memperhatikan batasan-batasannya, karena bagaimanapun Gus Iqdam adalah guru mereka. Diketahui banyak jamaah Gus Iqdam yang mempunyai bisnis sound sistem, mereka bergantian untuk khidmah di setiap rutinan malam selasa dan malam jum'at di markas Sabilu Taubah. Untuk sound sistem yang khidmah di tanggal 30 Oktober 2023, dalam pengajian rutinan malam selasa yakni sound sistem dari Malang.

Gus Iqdam bagi jamaah Sabilu Taubah adalah sosok cahaya yang menerangi, banyak sekali pemahaman yang beliau sampaikan melalui dakwahnya dengan sabar dan tlaten upaya mengubah kebiasaan hidup jamaah ke yang lebih baik secara perlahan dan bertahap. Maka tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa jamaah Gus Iqdam sangat mengajeni dan menghormati beliau. Strategi Komunikasi Dakwah Gus Iqdam Strategi komunikasi merupakan perpaduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan, dalam mencapai tujuan strategi tersebut harus mampu bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktivitas komunikasi yang dapat menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan dan juga tingkah laku.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (dai) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang dai dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar identifikatif, dan bukan apologistik. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh dai akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator. Sumber lain

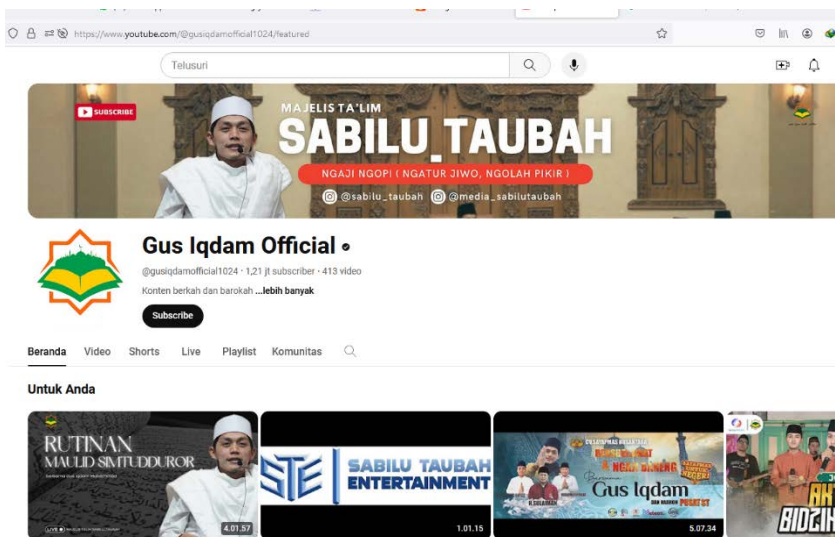
menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Mengadakan rutinan dan disiarkan langsung dengan menggunakan media sosial merupakan strategi komunikasi dalam dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam ceramahnya disetiap malam selasa, strategi tersebut merupakan proses dari pemikiran ataupun keputusan yang telah dipikirkan sebelumnya, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka kegiatan dakwah. Perencanaan dengan pendekatan dakwah yang pertama ialah mengidentifikasi masalah yang ada, memilih model model perencanaan yang tepat, menetapkan metode yang tepat dan terakhir penetapan pelaksana dakwah. Dengan strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam dapat menarik para kaum milenial, karena dapat dilihat bahwa kaum milenial dengan komunikasi yang terbuka, pengguna jejaring sosial yang fanatik, kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan mereka lebih terbuka terhadap sudut pandang politik dan ekonomi. Itulah mengapa mereka sangat reaktif pada perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Dengan bantuan teknologi komunikasi tercanggih, pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam kini dapat menjangkau miliaran orang sekaligus, dimana pun mereka berada. Perkembangan teknologi yang canggih ini menjadi peluang besar atau bentuk ijtihad bagi para dai terutama Gus Iqdam untuk lebih banyak mencari peluang pesan dakwah yang bisa disebarluaskan ke berbagai media.

Betapa bagusnya media sosial untuk mengubah cara hidup masyarakat dengan cepat dan mudah. Ketika melihat peluang seperti itu, dakwah bisa diwujudkan di berbagai media¹⁴. Pada masa yang sudah serba digital masyarakat tidak hanya sadar akan pentingnya media bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kemudian sekarang orang-orang dengan mudah jatuh cinta melalui internet. Ibarat sebuah mainan, internet dipandang sebagai mainan yang menyenangkan bagi masyarakat. Dimana internet telah menjadi teman pengganti di waktu senggang. Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan perubahan pada pola kehidupan manusia, segala kegiatan yang dilakukan sekarang lebih mudah dan cepat dengan teknologi. Perkembangan teknologi menyebabkan generasi-generasi ini menjadi malas untuk pergi ke masjid atau forum-forum dakwah untuk mendengarkan ceramah dari seorang *dai* atau *ustadz*. Mereka beranggapan bahwa mencari ilmu-ilmu agama tidak harus datang ke masjid tetapi bisa melalui video video yang ada di YouTube.

¹⁴Muhammad Ngizzul Muttaqin Iffatin Nur, "Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari' Ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika)," *Palita* 5, no. 1 (2020): 1-14, <https://doi.org/http://10.24256/pal.v5i1.1090>.

Jika menonton video YouTube dari Sabilu Taubah merupakan suatu kegiatan yang efektif dalam mendengarkan dakwah, Gus Iqdam menempatkan strategi komunikasi *qualitarian* dengan *mad'u* sehingga *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan mauizoh yang dikomunikasikan. Strategi ini adalah salah satu dari banyak strategi yang membentuk pendekatan dakwah Gus Iqdam. Memahami bahwa kedua belah pihak memiliki kebutuhan, setara, dan memiliki kepentingan yang sama adalah apa yang dimaksud dengan kesetaraan. Komunikasi interpersonal dianggap efektif jika interaksi media ramah. Semua individu dan pihak yang terhubung menginginkan komunikasi manusia yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.



Link youtube Gus Iqdam:

<https://www.youtube.com/@gusiqdamofficial1024/featured>

Setiap dai memiliki kualitas untuk menyampaikan pesan dan nasehat. Dai bisa menunjukkan sifat serius dalam menyampaikan dakwah, atau bisa juga menggunakan humor agar pesannya lebih mudah diterima jamaah. Gus Iqdam merupakan salah satu pendakwah yang memiliki ciri khas menonjol dibanding pendakwah lain karena dalam penyampaian dakwahnya menggunakan bahasa kekinian diselingi dengan lawakan (humor) agar lebih menarik minat jamaah atau pendengar tetapi tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu dan tema dakwah yang akan disampaikan. Strategi seperti ini nyatanya sangat mampu membuat para jamaah Sabilu Taubah tertarik dengan dakwahnya beliau Gus Iqdam.

Tidak hanya humor, dalam majelis Sabilu Taubah, Gus Iqdam juga seringkali kedatangan biduan dan biduan tersebut bersedia untuk bernyanyi sebagai bagian dari penyampaian dakwahnya. Dengan demikian, hal ini

menimbulkan polemik tertentu. Gus Iqdam meyakini bahwa nilai-nilai Islam bisa disampaikan dengan cara santai dan tidak selalu harus disajikan secara serius¹⁵. Baginya, penting bagi setiap individu untuk menyesuaikan cara penyampaian dakwah dengan lingkungan dan masyarakat yang menjadi kajiannya. Dengan tetap lugas dan tegas, Gus Iqdam berusaha menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi para mad'u. Penulis melihat bahwa Gus Iqdam menghindari istilah-istilah teknis dan bahasa yang rumit, sehingga pesan dakwahnya dapat diakses dan dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam dakwah memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan efektif. Bahasa yang sederhana dapat mempermudah aksesibilitas, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memaksimalkan jangkauan pesan dakwah. Dengan strategi yang tepat dan pemilihan referensi yang relevan, dakwah dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, banyak para dai utamanya beliau Gus Iqdam mengajak masyarakat terutama kalangan anak muda untuk mengikuti majelis dan lebih mengenal dan mendekat terhadap agama dan juga mengajak para anak muda untuk lebih perbanyak berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dirasa kurang baik. Dengan cara menyusun strategi komunikasi dakwah yang mudah dipahami danditangkep oleh anak muda sekarang.

4. CONCLUSION

Di zaman modern ini seorang dai harus memiliki taktik atau strategi baru untuk melaksanakan dakwah. Salah satu contoh dakwah di zaman modern ini adalah dakwah Gus Iqdam yang mana sekarang banyak dikenal dengan sebutan majelis Sabilu Taubah. Gus Iqdam sendiri selalu istiqomah menjalankan rutinan majelis di malam Selasa tersebut dengan tujuan untuk berdakwah di jalan Allah swt. Yang mana dalam majelis ini banyak diminati dan dihadiri oleh ribuan masyarakat terutama oleh kalangan anak muda. Dapat dijelaskan bahwasanya suatu dakwah yang didasari dengan keikhlasandan ketulusan dapat mengajak para mad'u untuk lebih bisa beribadah mengharap ridho Allah swt. Yang mana seseorang yang berbuat baik kepada sesama akan dibalas oleh Allah swt. dan sudah dijelaskan di dalam Alquran.

Strategi komunikasi dakwah sendiri merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan untuk melancarkan komunikasi menggunakan media sosial maupun dakwah secara langsung karena dengan adanya proses komunikasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Gus Iqdam sendiri memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga pesan dari

¹⁵Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2019): 60-77.

dakwahnya dapat disampaikan dengan baik. Gus Iqdam juga mempunyai tujuan tersendiri apakah dakwahnya yang sudah berjalan sudah bisa mencapai tujuan atau belum. Sebelum melakukan dakwah Gus Iqdam selalu memantau para jamaah yang hadir terlebih dahulu sehingga Gus Iqdam bisa mengetahui jamaahnya itu banyak dari kalangan masyarakat biasa atau dari kalangan anak muda sehingga Gus Iqdam dapat mudah dalam menyampaikan dakwahnya bisa tersampaikan pesannya. Dengan demikian, transformasi dakwah digital yang dilakukan oleh Gus Iqdam bukan hanya merupakan contoh dari penerapan teknologi dalam konteks agama, tetapi juga merupakan bukti bahwa dakwah dapat terus berkembang dan relevan dengan mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan kualitatif dalam menganalisis fenomena ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses, motivasi, dan dampak dari transformasi tersebut.

6. BIBLIOGRAPHY

- Anwar, Alfiansyah. "Analysis of Communication Privacy on Instagram." *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2023): 1-11. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v5i1.4820>.
- Iffatin Nur, Muhammad Ngizzul Muttaqin. "Bermedia Sosial Dalam Perspektif Maqashid Syari' Ah (Membangun Komunikasi Di Media Sosial Berdasarkan Etika)." *Palita* 5, no. 1 (2020): 1-14. <https://doi.org/http://10.24256/pal.v5i1.1090>.
- Irham, Muhammad. "Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta," 2018.
- Kurnia, Lilis. "Media Dakwah Generasi Milenial Era Digital." *Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, no. July (2020).
- Muhtadi, Prof. Dr. Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah (Teori. Pendekatan Dan Aplikasi)*. Simbiosis Rekayasa Media, 2012.
- Najamuddin. "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 12, no. April (2020): 25-46.
- Priyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Teddy. Vol. 4. Sidoarjo: Zifatama, 2017.
- Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2019): 60-77.
- Suriani. "Komunikasi Dakwah Di Era Cyber." *Jurnal An Nida'* 41, no. 2 (2017).
- Tamimi, Muhammad Romly. "Optimalisasi Program Pemberdayaan Mustahik Berbasis Komunitas Dalam Menyejahterakan Desa Dengan Metode Indeks Desa Zakat (IDZ)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- WD, Hasan Bisri. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2014.
- Wijayanti, Apri. "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Di Appleblossom Purwokerto)." IAIN

Purwokerto, 2019.

Yuliar, Afif Abdul Rosid & Ade. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektifitas Dakwah." *Hikmah* 14 (2020): 55-68.

Zaenuri, Ahmad. "Fenomena Dai Di Era Media Sosial." *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 01 (2021): 1-24.

Zuhro, Fathimatuz, and Muhammad Faishol. "Dakwah's Communication Strategies in the Digital Age: The Influence of Alaydrus's Platform of Instagram" 6 (2024): 13-26.

Zuhro and Muhammad Faishol "Penggunaan Media Sosial Likee Menurut Perspektif Islam." *Sahafa* 3, no. 2 (2021).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/article/view/5463>.